

## Solidaritas Makmeugang Ramadhan: Program Berbagi Rendang dan Madu ISEI–Rumah Amal USK untuk Masyarakat Terdampak Banjir di Aceh Utara

Novi Indriyani Sitepu<sup>1</sup>, Aliasuddin<sup>1</sup>, Faisal<sup>1</sup>, Jasman J Ma’ruf<sup>1</sup>, Darwanis<sup>1</sup>, Nanda Rahmi<sup>1</sup>, Aida Rina Elisiva<sup>2</sup>, Syukriy Abdullah<sup>1</sup>, Jalaluddin<sup>1</sup>, Amri ZA<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Kanwil Kemenag Provinsi Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: [novi\\_indriyani\\_sitepu@usk.ac.id](mailto:novi_indriyani_sitepu@usk.ac.id)

Received: 03-05-2026	Revised: 12-05-2026	Accepted: 27-05-2026

### Abstrak

Banjir yang melanda Kabupaten Aceh Utara pada akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025 menyebabkan terganggunya aktivitas sosial ekonomi masyarakat serta menurunnya kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama pangan. Kondisi tersebut semakin berat karena sebagian masyarakat kehilangan tempat tinggal, mengalami kerusakan sarana produksi, serta menghadapi keterbatasan akses terhadap bahan makanan dan fasilitas memasak. Dalam situasi darurat, diperlukan bantuan pangan yang cepat, praktis, bergizi, mudah didistribusikan, serta sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu meringankan beban masyarakat terdampak banjir melalui Program Berbagi Rendang dan Madu yang dilaksanakan oleh Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) bekerja sama dengan Rumah Amal Universitas Syiah Kuala (USK). Program ini dilaksanakan pada tanggal 15–17 Februari 2025 di Kecamatan Langkahan, Muara Batu, dan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, penggalangan donasi, persiapan dan pengemasan bantuan, distribusi bantuan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. Bantuan yang disalurkan terdiri atas 223 paket rendang, 231 botol madu, dan jajanan anak-anak dengan total nilai bantuan hampir Rp30.000.000. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan pangan siap santap berbasis kearifan lokal mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terdampak secara cepat dan tepat sasaran. Selain membantu pemenuhan kebutuhan dasar, program ini juga memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aksi kemanusiaan, serta menghidupkan kembali nilai-nilai Meugang sebagai tradisi berbagi menjelang Ramadhan. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara organisasi profesi, lembaga filantropi kampus, relawan, dan masyarakat lokal dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal dalam mendukung pemulihan masyarakat pascabencana.

### Abstract

Floods that struck North Aceh Regency between late 2024 and early 2025 significantly disrupted the socio-economic conditions of local communities and reduced their capacity to meet basic needs, particularly food security. Many households lost their homes, suffered damage to productive assets,

Novi Indriyani Sitepu, Aliasuddin, Faisal, Jasman J Ma'ruf, Darwanis, Nanda Rahmi, Aida Rina Elisiva, Syukriy Abdullah, Jalaluddin, Amri ZA

and had difficulty accessing food supplies and cooking facilities. Under such circumstances, there is an urgent need for food assistance that is rapid, practical, nutritious, easy to distribute, and culturally acceptable to the affected communities. This community service program aimed to alleviate the burden of flood-affected communities through the Rendang and Honey Sharing Program, organized by the Indonesian Association of Economists (ISEI) in collaboration with Rumah Amal Universitas Syiah Kuala (USK). The program was implemented from 15–17 February 2025 in Langkahan, Muara Batu, and Sawang Subdistricts, North Aceh Regency. A participatory approach was employed, encompassing needs assessment, fundraising, preparation and packaging of aid, distribution, monitoring, evaluation, and reporting. The assistance distributed consisted of 223 packages of rendang, 231 bottles of honey, and children's snacks, with a total donation value of approximately IDR 30 million. The results indicate that ready-to-eat food assistance based on local wisdom effectively addressed the urgent food needs of flood-affected communities in a timely and targeted manner. Beyond meeting immediate nutritional needs, the program strengthened social solidarity, encouraged community participation in humanitarian activities, and revitalized the values of Meugang, a traditional Acehese practice of sharing food before Ramadan. The findings demonstrate that collaboration among professional organizations, university-based philanthropic institutions, volunteers, and local communities can serve as an effective, sustainable, and culturally grounded model of community service for supporting post-disaster recovery and social resilience.

**Keywords:** flood disaster, food assistance, social solidarity, Meugang tradition, rendang, honey, community service, North Aceh

## PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya berupa kerusakan infrastruktur dan lingkungan, tetapi juga mengganggu aktivitas ekonomi, kesehatan masyarakat, pendidikan, serta pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga, terutama kebutuhan pangan (BNPB, 2008). Pada kondisi pascabencana, masyarakat sering mengalami keterbatasan akses terhadap sumber pangan akibat rusaknya sarana transportasi, terganggunya distribusi logistik, dan menurunnya kemampuan ekonomi rumah tangga (UNDRR, 2023).

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap banjir. Banjir yang terjadi pada akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025 menyebabkan ribuan masyarakat terdampak, kerusakan rumah penduduk, terganggunya aktivitas ekonomi, serta menurunnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Beberapa wilayah, seperti Kecamatan Langkahan, Muara Batu, dan Sawang, mengalami dampak yang cukup serius sehingga membutuhkan perhatian dan bantuan dari berbagai pihak.



Gambar 1 Kegiatan Masyarakat di Langkahan

Pada masa tanggap darurat dan pemulihan awal, kebutuhan pangan menjadi prioritas utama. Namun demikian, bantuan pangan yang diberikan harus mempertimbangkan aspek kemudahan distribusi, keamanan pangan, nilai gizi, serta kesesuaian dengan budaya masyarakat setempat (FAO, 2023). Bantuan pangan siap santap menjadi alternatif yang efektif karena dapat langsung dikonsumsi tanpa memerlukan sarana memasak tambahan yang sering kali tidak tersedia di lokasi terdampak bencana.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat terdampak banjir, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) bekerja sama dengan Rumah Amal Universitas Syiah Kuala (USK) melaksanakan Program Berbagi Rendang dan Madu. Program ini bertujuan membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat terdampak sekaligus memperkuat solidaritas sosial menjelang bulan Ramadhan. Pemilihan rendang sebagai bantuan pangan didasarkan pada nilai gizi yang tinggi, daya simpan yang relatif lama, serta kemudahan distribusinya. Penelitian Santi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kemasan vakum mampu meningkatkan umur simpan rendang sehingga cocok digunakan sebagai bantuan pangan dalam kondisi darurat.

Selain rendang, madu juga dipilih sebagai bagian dari bantuan karena mudah dikonsumsi oleh semua kelompok usia, memiliki kandungan nutrisi yang baik, dan praktis untuk didistribusikan (Islamiati et al., 2025). Kombinasi kedua jenis bantuan ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi masyarakat yang terdampak banjir.

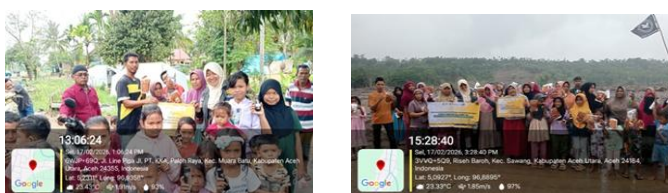
Kegiatan ini memiliki keunikan karena dikaitkan dengan tradisi Meugang yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Aceh. Tradisi Meugang dilaksanakan menjelang Ramadhan, Idulfitri, dan IdulAdha sebagai bentuk rasa syukur dan sarana berbagi kepada keluarga, kerabat, tetangga, serta masyarakat yang membutuhkan (Sania & Saputri, 2025). Dalam konteks pengabdian ini, semangat Meugang diterjemahkan menjadi aksi nyata berupa berbagi rendang dan madu kepada masyarakat yang terdampak banjir.

Kebaruan program ini terletak pada integrasi antara bantuan kemanusiaan, penguatan solidaritas sosial, dan pelestarian kearifan lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada distribusi bantuan pangan, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan kebersamaan masyarakat Aceh dalam menghadapi bencana.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan **participatory action approach** yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu ISEI, Rumah Amal USK, relawan, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat penerima manfaat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pelaksanaan program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lapangan (Muniarty et al., 2021).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15–17 Februari 2025 di Kecamatan Langkahan, Muara Batu, dan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan tingkat dampak banjir dan hasil koordinasi dengan relawan serta perangkat desa setempat.



Gambar 2 Lokasi Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. **Identifikasi Kebutuhan**  
Tim melakukan observasi dan koordinasi untuk mengidentifikasi kebutuhan mendesak masyarakat terdampak.
2. **Penggalangan Donasi**  
Donasi dihimpun dari anggota ISEI dan berbagai pihak yang peduli terhadap korban banjir.
3. **Persiapan dan Pengemasan Bantuan**  
Bantuan berupa 223 paket rendang dan 231 botol madu dikemas secara higienis dan praktis.
4. **Distribusi Bantuan**  
Bantuan disalurkan secara langsung kepada masyarakat, dengan prioritas bagi kelompok rentan.
5. **Monitoring dan Evaluasi**  
Monitoring dilakukan selama proses distribusi untuk memastikan bantuan diterima oleh sasaran yang tepat.
6. **Pelaporan Kegiatan**  
Tahap akhir berupa penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh pemangku kepentingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program Berbagi Rendang dan Madu

Program Berbagi Rendang dan Madu berhasil dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan pengurus ISEI, Rumah Amal USK, relawan, serta perangkat desa. Bantuan yang disalurkan terdiri atas 223 paket rendang, 231 botol madu, dan jajanan anak-anak dengan total nilai bantuan hampir Rp30.000.000.

Tabel 1. Rekapitulasi Bantuan yang Disalurkan

Jenis Bantuan	Jumlah
Rendang	223 paket
Madu	231 botol
Jajan Anak-anak	Sesuai kebutuhan
Total Donasi	Rp 30.000.000

Sumber: ISEI Cabang Banda Aceh, 2026.

Program ini berhasil menjangkau masyarakat yang masih tinggal di pengungsian maupun masyarakat yang rumahnya mengalami kerusakan berat akibat banjir. Melalui program ini, diharapkan beban korban banjir dapat berkurang sekaligus dapat menikmati daging rendang.

### Rendang dan Madu sebagai Bantuan Pangan Siap Santap

Salah satu keunggulan program ini adalah penggunaan pangan lokal sebagai bentuk bantuan kemanusiaan. Rendang memiliki kandungan protein yang tinggi dan daya simpan yang relatif panjang sehingga cocok digunakan dalam kondisi darurat. Selain itu, masyarakat telah mengenal dan menerima rendang sebagai bagian dari budaya kuliner Nusantara sehingga tidak

memerlukan adaptasi dalam proses konsumsi. Madu berfungsi sebagai pelengkap bantuan karena mengandung energi alami yang mudah diserap tubuh dan dapat dikonsumsi secara langsung. Kombinasi rendang dan madu memberikan alternatif bantuan pangan yang tidak hanya praktis tetapi juga memiliki nilai gizi yang baik.



Gambar 3 Jenis Bantuan

### **Penguatan Solidaritas Sosial melalui Tradisi Meugang**

Tradisi Meugang memiliki nilai sosial yang sangat kuat di masyarakat Aceh. Tradisi ini tidak hanya berkaitan dengan konsumsi daging menjelang Ramadhan, tetapi juga mengandung nilai berbagi, kepedulian, dan kebersamaan. Program ini berhasil mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk aksi kemanusiaan yang nyata. Bantuan yang diberikan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai simbolik sebagai bentuk perhatian dan kepedulian kepada masyarakat terdampak. Melalui program ini, masyarakat merasakan bahwa mereka tidak menghadapi bencana sendirian, melainkan memperoleh dukungan dari berbagai elemen masyarakat.

### **Peran ISEI dan Rumah Amal USK dalam Aksi Kemanusiaan**

Kegiatan ini menunjukkan bahwa organisasi profesi memiliki peran strategis dalam mendukung program kemanusiaan. ISEI tidak hanya berfungsi sebagai organisasi akademik dan profesi ekonomi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat kepedulian sosial bagi masyarakat.

Sementara itu, Rumah Amal USK berperan sebagai lembaga filantropi kampus yang membantu proses penggalangan dana, koordinasi di lapangan, serta distribusi bantuan. Kolaborasi kedua lembaga ini menunjukkan pentingnya sinergi antara organisasi profesi dan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan sosial masyarakat.



Gambar 4 Bentuk Kolaborasi ISEI dan Rumah Amal USK

### **Dampak Program terhadap Masyarakat**

Program memberikan beberapa dampak positif, yaitu:

1. Membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terdampak banjir.
2. Mengurangi beban ekonomi rumah tangga selama masa pemulihan.
3. Memperkuat solidaritas sosial menjelang Ramadhan.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan.
5. Memperkuat kolaborasi antara organisasi profesi, kampus, relawan, dan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Yusuf dan Abdullah (2021) yang menyatakan bahwa modal sosial dan solidaritas masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program kemanusiaan berbasis komunitas.



Gambar 5 Sasaran Kegiatan

### **Kendala dan Evaluasi**

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan jumlah bantuan dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, akses jalan yang rusak akibat banjir, serta kondisi cuaca yang kurang mendukung dalam distribusi bantuan. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang perlu didukung oleh sistem pendataan yang lebih baik, penguatan koordinasi antarlembaga, serta peningkatan jumlah bantuan yang tersedia.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini layak dikembangkan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis bantuan pangan siap santap dan kearifan lokal. Selain menjawab kebutuhan masyarakat terdampak bencana, program ini juga berkontribusi pada pelestarian nilai budaya Meugang sebagai identitas sosial masyarakat Aceh.

### **KESIMPULAN**

Program Berbagi Rendang dan Madu yang dilaksanakan oleh ISEI bersama Rumah Amal USK berhasil membantu masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Aceh Utara melalui penyediaan bantuan pangan siap santap yang praktis, bergizi, dan sesuai dengan budaya lokal. Sebanyak 223 paket rendang dan 231 botol madu berhasil disalurkan kepada masyarakat di Kecamatan Langkahan, Muara Batu, dan Sawang.

Program ini menunjukkan bahwa integrasi antara aksi kemanusiaan dan kearifan lokal melalui tradisi Meugang dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak bencana. Kolaborasi antara organisasi profesi, lembaga filantropi kampus, relawan, dan masyarakat lokal menjadi faktor utama keberhasilan program.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) yang telah berpartisipasi melalui donasi dan dukungan moral dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rumah Amal Universitas Syiah Kuala (USK), relawan lapangan, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh pihak yang telah membantu proses distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Aceh Utara. Dukungan dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

## REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2008). *Peraturan Kepala BNPB Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar*. BNPB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara. (2025). *Kabupaten Aceh Utara dalam Angka 2025*. BPS Kabupaten Aceh Utara.
- FAO. (2023). *Emergency Food Assistance and Nutrition in Disaster Areas*. Food and Agriculture Organization.
- IFRC. (2022). *Community Engagement and Accountability in Emergencies*. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.
- Islamiati, U., Israh, & Rumambi, F. (2025). Edukasi kualitas keamanan konsumsi madu pada masyarakat Lambara Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 6(1), 18–22.
- Muniarty, P., Saputri, D., Wahdaniyah, A., & Syaframis, N. F. (2021). Kepedulian sosial terhadap masyarakat terdampak banjir di Kabupaten Bima. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41–47.
- Nasution, H. (2020). Food security during disaster emergencies. *Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia*, 12(2), 45–56.
- Putra, R., & Dewi, S. (2024). Philanthropy and community empowerment in higher education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 101–112.
- Rahman, F. (2023). Local wisdom-based disaster management in Indonesia. *Indonesian Journal of Community Development*, 7(1), 22–35.
- Sania, N., & Saputri, R. (2025). Tradisi Meugang sebagai penguatan solidaritas sosial masyarakat Aceh. *Jurnal Kebudayaan Aceh*, 8(1), 55–67.
- Santi, D. L., Wirdana, Y. A., & Pasymi. (2024). Peningkatan keawetan rendang melalui inovasi pengembangan kemasan vakum dan non-vakum. *Jurnal Fakultas Teknologi Industri*, 6(2), 77–85.
- Syahputra, A. (2022). Participatory approaches in community service programs. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 12–23.
- UNDRR. (2023). *Global Assessment Report on Disaster Risk Reduction 2023*. United Nations Office for Disaster Risk Reduction.
- Widodo, E., & Kurniawan, D. (2023). Strengthening local institutions in disaster mitigation. *Jurnal Manajemen Bencana Indonesia*, 9(1), 31–44.
- Yusuf, M., & Abdullah, T. (2021). Social capital and humanitarian action in Aceh. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 88–99.